

**TAKDIR DALAM AL-QUR'AN  
MENURUT TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**M. ABDUL HAFIDZ**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 180303033



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : M. Abdul Hafidz

NIM : 180303033

Jenjang : Srata Satu (S1)

Progara Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 April 2025

Yang menyatakan,


M. Abdul Hafidz

AR-RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

**M. ABDUL HAFIDZ**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

NIM: 180303033

Disetujui Oleh :

Pembimbing I, **AR-RANIRY** Pembimbing II,

**Dr. Muhammad Zaini M.Ag**

**NIP. 197202101997031002**

**Boihaqi bin Adnan, Lc.,MA**

**NIP.198604152020121007**

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

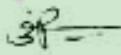
Pada hari / Tanggal : Rabu, 30 April 2025 M  
2 Zulqaidah 1446 H

di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

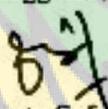
Ketua,

  
Dr. Muhammad Zaini, M.Ag  
NIP: 197202101997031002

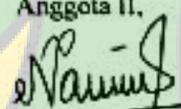
Sekretaris,

  
Boihaqi bin Adnan, Lc., MA  
NIP: 198604152020121007

Anggota I,

  
Dr. Nur Baety Sofyan, S.Ag., M.Ag  
NIP: 198208082009012009

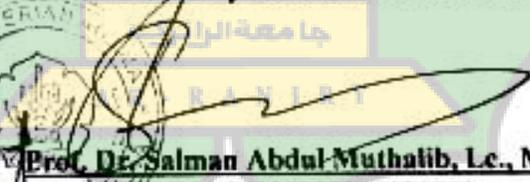
Anggota II,

  
Nazaryani, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP: 197804222003121001

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah<sup>1</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’

---

<sup>1</sup> ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

ص	Ṣ (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

**Catatan :**

1. Vokal tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h),

misalnya: دليلا الاناية *Tahāfut al-Falāsifah*, دليلا الاناية  
ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة *Manāhij al-Adillah*.

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

#### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

#### 7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā’ikah*, جزى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

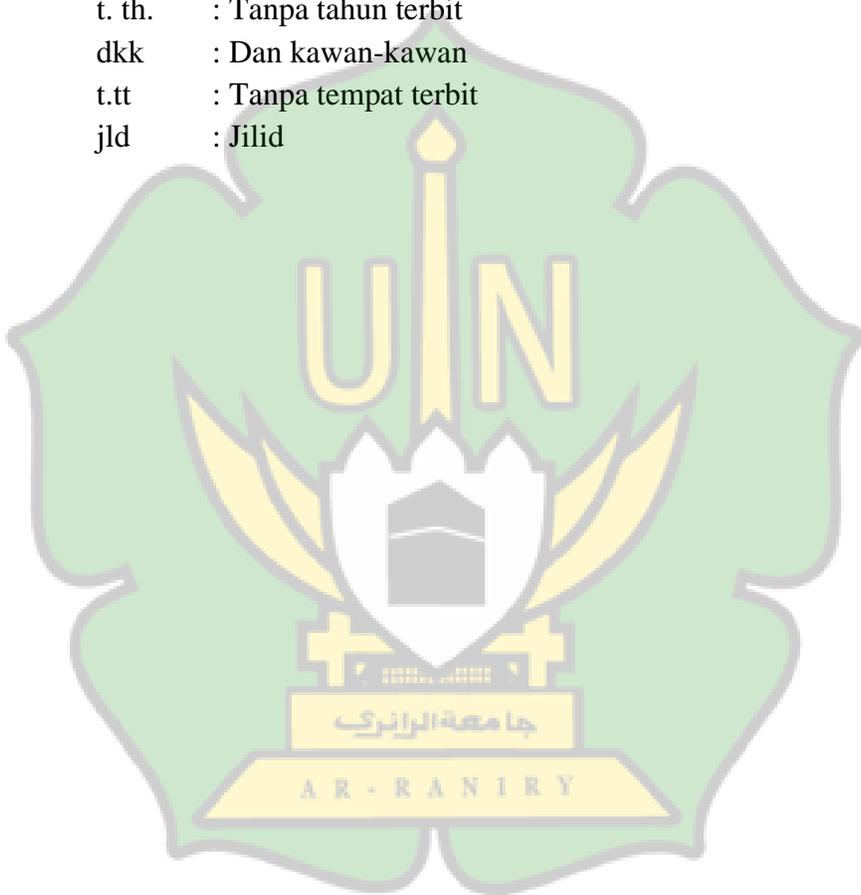
### **B. Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

### **C. Singkatan**

Swt : Subhānahu wa ta’āla

Saw : Sallallāhu ‘alaihi wa sallam  
QS : Quran Surat  
Ra : Radiyallahu ‘anhu  
As : ‘alaihi salam  
HR : Hadis Riwayat  
Terj : Terjemahan  
t. th. : Tanpa tahun terbit  
dkk : Dan kawan-kawan  
t.tt : Tanpa tempat terbit  
jld : Jilid



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, hidayah dan karunianya kita semua. Serta Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabat dan keluarga beliau sekalian. Atas izin Allah Penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul Takdir dalam Al-Qur'an untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam Penulisan Skripsi ini penulis berusaha dan berupaya dalam segala kemampuan yang ada, Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak. Dalam menyiapkan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan baik moril dan materil, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Jailani H dan Ibunda Sumarnalisa yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing saya serta mendorong dengan curahan kasih dan sayang sehingga berhasil dalam berjuang menuntut ilmu yang insya Allah akan ananda jadikan nur dalam menempuh bahtera dimasa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Ag selaku pembimbing pertama dan juga bapak Boihaqi bin Adnan, Lc., MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, mengarahkan pikiran dan tenaga di sela-sela kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis Ilmiah ini dengan baik dan lancar, buat adik-adikku yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Kepada teman-teman seperjuangan dari unit 1 IAT 2018, terima kasih penulis ucapkan atas masukan serta dukungannya selama ini kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis

mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini bisa bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.



## ABSTRAK

Nama/NIM	: M. Abdul Hafidz / 180303033
Judul	: Takdir Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah
Tebal Skripsi	: 60 halaman
Prodi	: Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
Pembimbing II	: Boihaqi bin Adnan, Lc., MA

Percaya kepada takdir adalah mempercayai bahwa segala sesuatu yang berlaku adalah atas ketentuan Allah semata. Sebagai seorang muslim kita wajib sadar bahwa Allah lah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Oleh karena itu kita wajib beriman kepada takdir yang ditentukan oleh Allah Swt. Pada dasarnya Rasulullah SAW beserta para sahabatnya meyakini sepenuhnya adanya Takdir yang mencakup semua makhluk tanpa kecuali. Masalah pokok dalam penelitian yaitu bagaimana penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang takdir dalam tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah. Dan Apa persamaan dan perbedaan tentang takdir dalam tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah. Penelitian ini bersifat library research dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Hamka dan Quraish Shihab memiliki persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan takdir. Keduanya sepakat bahwa manusia memiliki kebebasan bertindak, namun tetap dalam batasan ketentuan Allah. Perbedaan muncul dalam penafsiran asal-usul penciptaan manusia, di mana Hamka menekankan takdir mutlak, sementara Quraish Shihab lebih menekankan peran pilihan manusia. Secara keseluruhan, kedua tafsir menekankan keseimbangan antara kehendak Allah dan kebebasan manusia.

**Kata kunci:** *Takdir, Al-Qur'an, Tafsir*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II         LANDASAN TEORI</b>	
A. Definisi Takdir dan Derivasinya.....	12
B. Takdir Menurut Pandangan Ulama.....	14
C. Biografi Hamka dan Tafsir Al-Azhar.....	17
D. Biografi Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah	20
<b>BAB III       HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Ayat dan Tafsir Tentang Takdir.....	23
B. Hakikat Perbuatan Manusia dan Takdir.....	29
C. Hubungan Musibah dan Takdir .....	33
D. Kedudukan Musibah Dalam Islam .....	35
E. Penyebab dan Jenis Musibah.....	46
F. Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran	49
<b>BAB IV       PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Percaya kepada takdir adalah mempercayai bahwa segala sesuatu yang berlaku adalah ketentuan Allah semata. Sebagai seorang muslim wajiblah disadari bahwa kita makhluk yang lemah, bahwa Allah itulah yang maha perkasa dan maha berkuasa dan segala sesuatu adalah berlaku dengan ketetapanNya saja. Oleh karena itu kita wajib beriman kepada takdir, bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah Swt. Pada dasarnya Rasulullah saw beserta para sahabatnya meyakini sepenuhnya adanya takdir yang mencakup semua makhluk tanpa kecuali. Namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk menjalani hidup secara maksimal. Meski tidak sesuai harapan, mereka tidak menyalahkan Allah Swt atas kesalahannya. Takdir Allah Swt hanyalah menyelaraskan takdir dengan apa yang diinginkan manusia. Manusia dikarunia keutamaan akal yang dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. memilih perbuatannya tanpa didorong ataupun dipaksa. Dengan kebebasan tersebut manusia dapat memilih antara petunjuk atau kesesatan. Allah mengetahui segala sesuatu yang terjadi bukan berarti paksaan atau belenggu kepada manusia untuk memilih pilihannya.

QS al-A'la ayat 1-3

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى

Artinya: *Sucikanlah nama Tuhanmu yang maha tinggi, yang menciptakan lalu menyempurnakan ( penciptannya ), yang menemukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.*<sup>2</sup>

Dalam kehidupan manusia dapat terjadi dua kemungkinan yakni nasib baik dan buruk, itulah implikasi dari takdir baik dan buruk yang menjadi pilar rukun iman yang ke enam. Sikap demikian itu akan menuntun kita selalu berada dalam kebaikan, dan itulah sesuatu yang sangat menakjubkan dalam kehidupan bagi seorang mukmin. Takdir merupakan pertemuan antara ikhtiar manusia dan kehendak Allah yang orang tersebut memahami takdir akan teguh menjalani kehidupan, dan ia meyakini semua kebaikan dan kebaikan dan keburukan semua atas kehendak-Nya .Allah yang menakdirkan, menghendaki, dan menciptakan kejadian tersebut.<sup>3</sup>

Segala sesuatu yang dikehendaki manusia tidak akan terjadi jika tidak sesuai dengan kehendak Allah SWT. Percaya dengan adanya takdir tennasuk salah satu rukun iman yang ke enam.. Iman kepada takdir ini mengandung beberapa hikmah dan faedah yang sangat bennanfaat bagi manusia, mengandung pendidikan yang baik serta sebagai sumber keseimbangan batin.<sup>4</sup>

Pembicaraan tentang takdir sudah banyak kita temui. Banyak penulis telah menulis N beraneka ragam tentang masalah mengenai takdir, dan tak sedikit daripada para penulis yaitu menuliskan hanya membahas tentang pengalaman

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba International Indonesia, 2018), hlm.

<sup>3</sup>*Qada', Qadar, dan Takdir adalah 3 kata yang pengertiannya berkaitan erat. Ensiklopedia Islam Indonesia*, disusun oleh Tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, cet-2 ed. Revisi, (Jakarta: Djembatan 2002), hlm. 556.

<sup>4</sup> Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah*, ed, Revisi, Penerjemah: Abdurrahman Zain, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm.. 78.

yang ia alami, yaitu bertujuan untuk sampai pada tingkat yang benar-benar ingin difahami. Masing-masing para penulis dan pemahaman mengenai masalah takdir berpegang pada pendapatnya sendiri-sendiri dengan tidak mengakui pendapat orang lain meskipun pendapat itu benar adanya. takdir adalah suatu kekuatan gaib yang dahsyat telah berkuasa atas diri manusia dan menguasai dirinya maka sudah pasti keadaannya tidak akan pernah seperti yang di bayangkan. Ketika itulah segala impian untuk dapat tercapai pasti akan pupus. Hal ini akan membuat dirinya tidak bernilai<sup>5</sup> dan tidak berharga kepada dirinya sendiri, lebih-lebih kepada orang lain. Akibatnya di dalam benak hanya menimbulkan pertanyaan bahwasanya walaupun segala sesuatunya sudah di tentukan secara pasti, untuk apa di beri petunjuk kita al-Qur'an sebagai pedoman hidup/ untuk apa juga di ajarkan oleh agama untuk berusaha dalam menanggapi apa yang di inginkan kalau hasilnya akan sama saja dengan takdir yang sudah di garisakan. Dengan demikian kebanyakn orang hanya akan bersandarpada prasangka dan bukan pula pengetahuan yang pasti dan hal seperti ini adalah kekeliruan dalam berpikir

Islam meyakini bahwa setiap manusia pada dasarnya menjalani apa yang telah di tulis atau apa yang telah ditetapkan pencipta untuk kehidupannya. Namun Islam melarang manusia bersikap hanya diam menunggu, adanya pengertian bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah digariskan oleh Sang pencipta agar manusia tidak berdukacita secara berlebihan atas kejadian tidak menyenangkan yang terjadi dalam kehidupannya, dan tidak perlu berlebihan atas apa yang telah diraihinya karena semua itu hanya titipan dan atas izin dan kehendakNya.

Dalarn ajaran Islam, segala yang ada dimuka bumi ini mengikuti sunatullah, aturan Allah Swt yang disebut dengan

---

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: UI Press, 2015), hlm. 34.

Qadha. Sedangkan qadar adalah ukuran dari aturan-aturan tersebut. Besar kecil suatu usaha atau ikhtiar dalam mengikuti aturan tersebut akan menentukan hasil, oleh karena itu buah dari hasil inilah yang disebut dengan takdir.

Dalam penelitian ini penulis mengkomparasikan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab guna menjelaskan ayat-ayat yang berkenaan dengan takdir. Quraish Shihab merupakan salah satu mufasir Nusantara yang telah memiliki berbagai karya tulis diantaranya adalah tafsir al-Misbah. Pemilihan tafsir al-Misbah dalam penelitian ini karena tafsir ini kontekstual dengan kondisi keindonesiaan.<sup>6</sup> Dalam tafsirnya tersebut Quraish Shihab banyak merespon hal-hal yang berkaitan dengan dunia Islam di Indonesia. Aspek lokalitas dalam tafsir ini sangat kental, dan Buya Hamka adalah mufasir nusantara dan memiliki beberapa karya pemilihan tafsir al-Azhar karena tafsir ini karena memudahkan para pembacanya dan memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab tentang Takdir dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan tentang Takdir dalam Tafsir Al- Azhar dan Tafsir Al- Misbah

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para pembaca khususnya masyarakat mengenai takdir dalam Al-Qur'an sehingga tidak ada lagi sikap pesimis dan mudah menyerah atas takdir yang sudah ditetapkan. Dan manfaat

---

<sup>6</sup> Lufaei, Tafsir Al-misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara, *Jurnal UIN Ar-Raniry*, (2019), hlm. 36.

dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa apapun yang terjadi pada diri kita tidak sepenuhnya salah takdir.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berfungsi untuk menelaah beberapa hasil penelitian orang lain baik berupa skripsi, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sebelum melanjutkan penelitian, Dengan tujuan membaca sungguh-sungguh dan mengevaluasi hasil penelitian orang tersebut untuk mencari celah atau gap, dari celah tersebut peneliti dapat melakukan penelitian.

Berikut beberapa karya tulis yang membahas tentang takdir menurut para mufasir

1. Studi Komparatif tentang Penafsiran Ayat Takdir (Qadar) Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilāl al-Qur'an dan Wahbah Az-zuhayli dalam tafsir al-munir yang ditulis oleh Muhammad Nur Mahmud.<sup>7</sup> Dalam skripsinya Muhammad Nur Mahmud mengambil 5 ayat al-Qur'an yang menurutnya relevan dengan pembahasan takdir. Ia menyimpulkan bahwa kehidupan manusia telah ditentukan oleh Allah dan manusia diberi keturunan sesuai kehendak Allah tanpa adanya campur tangan manusia. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas persoalan takdir, tetapi dalam penelitian kali ini penulis fokus terhadap konsep takdir dalam kitab tafsir al-Misbah dan tafsir al-Munir

2. Takdir dalam Pandangan Fakhr Ad-dīn Al-rāzī. Dalam skripsinya Djaya Cahyadi menjelaskan bahwa Fakhr ad-Dīn al-Rāzī mengartikan takdir sebagai ketetapan yang telah ditentukan

---

<sup>7</sup> Muhammad Nur Mahmud, Studi Komparatif tentang Penafsiran Ayat Takdir (Qadar) Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Wahbah Az-zuhayli dalam Tafsir Al-Munir, (Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 35.

Tuhan sebelum adanya alam semesta, sehingga semua peristiwa bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Manusia tidak bisa dikatakan mempunyai kebebasan absolut karena selalu bergantung pada faktor di luar dirinya, terutama faktor ketuhanan. Bisa disimpulkan bahwa Fakhr Ad-dīn Al-rāzī memiliki pandangan deterministik terhadap persoalan takdir. Terdapat dua hal penting untuk memahami pemikiran Fakhr Ad-dīn Al-rāzī tentang takdir yaitu konsepnya tentang ilmu Allah dan faktor sebab akibat (Al-da'i). Pengetahuan Allah dianggap sebagai ilmu yang kekal dan tidak berubah. Adanya hubungan sebab akibat merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi manusia ketika melakukan suatu tindakan.<sup>8</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang takdir tetapi dari sudut pandang Fakhr Ad-dīn Al-rāzī yang notabene kesimpulannya belum bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap permasalahan takdir dengan mufassir yang tentunya berbeda dengan penelitian tersebut.

3. Muhammad al-Ghazālī Dan Nurcholish Majid, (Studi Komparasi Pemikiran) yang ditulis oleh Mu'ammār. Dalam skripsinya Mu'ammār menjelaskan bahwa menurut Muhammad al-Ghazālī manusia adalah makhluk yang terpaksa sekaligus bebas. Keterbatasan kemampuannya dan kondisi lingkungan memaksanya masuk kedalam keadaan kompulsif. Namun manusia juga memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan tentang berbagai hal. Manusia tidak akan disalahkan atas hal-hal yang tidak dapat mereka hindari atau pilih. Namun hal ini mempertanyakan tentang sikap dan tindakan mereka yang diberi kebebasan memilih. Di sisi lain, menurut Nur Cholis Majid, kehidupan manusia pada dasarnya mempunyai dua segi, yaitu bersifat sementara di dunia, dan yang

---

<sup>8</sup> Djaya Cahyadi, Takdir dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi, (Skripsi S1., Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 45.

kekal di kemudian hari, yaitu kehidupan akhirat. Ikhtiar dan takdir selalu beriringan karna keduanya saling berhubungan dalam hal proses yang terjadi pada manusia. Skripsi ini membahas konsep ikhtiar dan takdir dari segi kajian hadis. Hal ini akan berbeda dengan penelitian ini, karna dalam penelitian ini penulis akan membahas takdir dari segi kajian tafsir.<sup>9</sup>

4. Skripsi karya Rian septiawan, 2019 dengan judul Teori munasabah Dalam pemahaman ayat-ayat tentang takdir (studi tafsir al-misbah) Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan degan inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat histori ayat dan melihat hadits. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif kemudian ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif

5. Skripsi Trisna Aditya 2018 yang berjudul Surah al-Ma'un (Studi komparasi antara tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah) dalam penelitian ini mengkaji tentang surat al-ma'aun metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui bacaan dan beberapa literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan adapun metode yang digunakan adalah metode komparatif dalam ilmu tafsir muqarin ialah metode tafsir yang membandingkan satu tafsir dengan tafsir lainnya

Penelitian ini sama-sama membahas masalah takdir namun dengan metode pengumpulan data yang berbeda sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tentu bukan merupakan penelitian yang baru, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas. Karena walaupun

---

<sup>9</sup> Mu'amar, Kajian Hadis tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Majid, (Studi Komparasi Pemikiran), Skripsi S1, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 53.

terdapat sejumlah penelitian yang membahas tentang takdir, namun masih terdapat celah untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya terkait kadar yang ditetapkan oleh Allah dan kaitannya dengan potensi yang diberikan kepada manusia. Serta belum ada yang melakukan studi komparasi kitab tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah.

## **E. Kerangka Teori**

Para ulama masih mencari dan meneliti lebih dalam tentang masalah takdir, karena takdir ini merupakan ketentuan dari Allah Swt yang harus dijalani oleh seluruh ciptaannya dimuka bumi ini takdir sendiri merupakan ketentuan dari Allah yang sudah Allah terapkan kepada seluruh makhluk ciptaannya sebelum Allah menciptakan makhluknya. Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang berkenaan dengan takdir, takdir pun bisa dibagi menjadi beberapa bagian ada takdir baik dan ada juga Takdir yang buruk. Takdir juga sangat berhubungan dengan musibah, potensi manusia, dan juga perilaku manusia apakah semua yang disebut diatas berhubungan berat dengan takdir? iya, ini semua sangat berhubungan dengan takdir, karena seperti bencana Alam ini sangat erat kaitannya dengan takdir karena ini merupakan peringatan kepada manusia khususnya untuk menjaga lingkungan Agar kita bisa terhindar dari musibah, namun ada musibah yang dapat kita hindari dan ada juga musibah yang tidak bisa kita hindari seperti sakit yang tiba-tiba datang, meninggal dan lain sebagainya. Dan apakah potensi manusia sangat berkaitan dengan takdir. Iya, potensi pada manusia merupakan takdir yang sudah ada sebelum manusia dilahirkan ke dunia ini seperti ada yang pintar, ada yang kurang pintar. Takdir juga sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia dimana perilaku manusia sangat menentukan ke arah mana manusia ini akan melangkah apakah ke arah baik atau ke arah yang buruk, ini semua tergantung dengan manusia itu sendiri. Namun Allah juga telah menetapkan sebagian jalan manusia itu sendiri mau ke arah baik atau buruk.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam penyusunan Skripsi atau karya ilmiah seharusnya memberikan terlebih dahulu batasan pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam penguraiannya tegas dan tidak simpang siur dan salah pengertian terhadap judul penelitian. Adapun judul penelitian proposal skripsi ini adalah Takdir dalam Al-Qur'an menurut Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah dari judul tersebut penulis akan mengemukakan beberapa pengertian yang dianggap perlu sebagai berikut :

### **1. Takdir**

Dalam Islam dikenal istilah takdir, takdir adalah sebuah sebutan atas pengetahuan Allah Swt yang meliputi seluruh alam semesta ini. Setiap makhluk yang hidup dimuka bumi ini telah memiliki takdir dan masa perjalanannya sendiri.

### **2. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakannabi akhir zaman, dengan perantara Malaikat Jibril sebagai mukjizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari

### **3. Tafsir**

Secara umum tafsir adalah proses penjelasan atau pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Ini mencakup penjelasan tentang makna kata-kata, konteks sejarah, dan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Tafsir juga bertujuan untuk mengungkap pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui penjelasan yang sistematis dan terperinci.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu hal yang harus digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Metode adalah cara penerapan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan terbaik. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada kategori penelitian kepustakaan (library research) yakni cara pengumpulan data dengan melakukan studi telaah pada buku-buku, kitab, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber primer yang digunakan yaitu kitab Tafsir Al-azhar dan Tafsir Al-misbah. Pemilihan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah menurut penulis sangat pas melihat pembahasan dalam penelitian kali ini berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, yang selaras dengan corak dari kitab tafsir tersebut. Adapun data Sekunder berupa kitab-kitab tafsir lainnya, jurnal, artikel, tesis, disertasi, website, dan lain sebagainya yang membahas mengenai takdir.

### **3. Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data dari sumber primer dan sumber sekunder, kemudian penulis mencoba mengolah data tersebut menggunakan metode tematik yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema yang akan diteliti kemudian dilanjutkan dengan metode komparatif untuk membandingkan penafsiran dari dua mufasir tersebut. Dengan metode ini, penulis mencoba memaparkan bagaimana penafsiran Hamka mengenai

ayat-ayat tentang takdir kemudian mengkomparasikannya dengan penafsiran Quraish Shihab.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sistematis dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah mengapa perlu dibahas, alasan akademik, kemudian dirumuskan dan dibatasi agar pembahasannya tidak melebar. Begitu juga di dalam bab ini memaparkan kegunaan dan manfaat penelitian juga menunjukkan kajian pustaka untuk mengetahui masalah utama dan temuan yang telah dihasilkan pada penelitian sebelumnya juga menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang menjelaskan tinjauan umum tentang takdir yang meliputi, definisi kata takdir dan derivasinya. Biografi tokoh yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu Buya Hamka dan M. Quraish Shihab yang meliputi; Riwayat hidup, Karya-karya dan metodologi penafsirannya.

Bab III adalah hasil penelitian yang menjelaskan tentang ayat-ayat serta penafsirannya tentang takdir menurut Hamka dan Quraish Shihab, serta persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang takdir menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab.

Bab IV adalah bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari penulis.